



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 24 Oktober 2012

Halaman: 1

Hewan Kurban Diberi Kalung Khusus

JOGIA - Tak hanya Kementerian Agama yang dibuat sibuk saat Lebaran Haji. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja akhir-akhir ini juga harus bekerja melebihi jam kerja pada umumnya. Mereka harus bekerja lebih panjang untuk memantau kondisi kesehatan hewan kurban di seluruh Kota Jogja.

Pemantauan tersebut dilakukan sejak H-7 atau Jumat pekan lalu. Petugas mendatangi tempat-tempat penjualan hewan kurban tiban di Kota Jogja. Hasilnya, sampai saat ini belum ada hewan yang diketahui kondisinya tak sehat.

"Memang belum banyak. Baru ratusan kambing dan sapi yang sudah kami periksa. Semua dalam kondisi sehat," kata Kepala Bidang Pertanian Disperindagkoptan



PASTI LAYAK: Tanda khusus yang siap dipasang di hewan kurban yang dinyatakan lolos tes oleh Disperindagkoptan Kota Jogja kemarin (23/10).

Kota Jogja Benny Nurhantoro kemarin (23/10).

Benny menjelaskan, hewan kurban yang sudah dilakukan tes dan kondisinya dinyatakan sehat

maka berikan tanda khusus. Hewan-hewan tersebut diberi kalung yang bertuliskan "hewan ini layak kurban".

Baca Hewan... Hal 11

Disperindagkoptan Buka Layanan Telepon

HEWAN...

Sambungan dari hal 1

"Konsumen bisa membeli hewan yang sudah memiliki sertifikat itu," katanya.

Selain memantau hewan kurban di tempat-tempat pasar tiban, 145 petugas juga dikerahkan untuk memeriksa hewan kurban di berbagai titik seperti pembelian. Tim mulai bekerja pada H-1 di 421 titik penyembelihan. "Harapannya, tidak ada hewan kurban yang luput dari pemeriksaan. Semua hewan kurban dipastikan dalam kondisi yang sehat," sambungnya.

Selain mengarahkan petugas dan relawan dari Fakultas Ke-

dokteran Hewan (FKH) UGM, Disperindagkoptan Kota Jogja juga menyebarkan nomor yang bisa dihubungi sewaktu-waktu oleh masyarakat. Nomornya adalah 085799202859.

"Bisa dihubungi kapan saja. Termasuk saat hari H penyembelihan hewan kurban. Jika ditemukan adanya indikasi hewan sakit, misalnya terkena cacing hati, masyarakat bisa menghubungi nomor tersebut," jelasnya.

Salah satu ciri sapi atau kambing yang terkena cacing hati dapat dilihat dari tanda fisik yaitu mata yang terus berair dan melalui pemeriksaan feses. "Dari pemeriksaan feses akan

diketahui secara lebih jelas jenis cacing yang menyerang hewan kurban itu," sambungnya.

Bagian daging yang terkena cacing sebaiknya tak boleh dikonsumsi. Daging tersebut harus dimusnahkan dengan cara dibakar kemudian dipendam. "Jangan dibuang sembarangan. Yang paling baik adalah dibakar," saran Benny.

Saat ini, lanjut Benny, pasar tiban melakukan pelayanan dengan merawat hewan yang sudah dibeli dan baru diserahkan ke takmir masjid pada H-1. Jika saat dibeli hewan dalam kondisi sehat tetapi saat akan diserahkan hewan sakit maka pedagang wajib menggantinya

dengan hewan yang sehat.

Jumlah sapi yang menjadi hewan kurban diperkirakan meningkat dibanding tahun lalu. Pada 2010, sapi yang disembelih berjumlah 1.856 ekor. Setahun kemudian ada 2.048 ekor. Sedangkan kambing justru turun dari 4.229 ekor pada 2010 menjadi 3.954 ekor pada 2011.

Salah seorang pedagang hewan kurban, Bagus Setiawan, menyatakan, seluruh hewan kurban sudah mengalami seleksi sebelum dijual. Hewan harus benar-benar sehat. "Jika harus menjalani waktu yang lama di transportasi, juga kuat. Tidak mudah terkena penyakit," aku pedagang di Jalan Kenari ini. (eri/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005